

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dan interaksi antar individu, baik itu teman, sahabat maupun keluarga. Terjalannya hubungan komunikasi antar keluarga dapat melalui komunikasi verbal atau non verbal seperti tanda, gambar, gesture, mimik wajah ataupun perantara dari media lainnya) (Saptya & Suzan, 2023). Komunikasi interpersonal yang terdapat dalam keluarga adalah salah satu yang memiliki pengaruh pada proses seseorang belajar bersosialisasi.

Syarat adanya interaksi sosial adalah komunikasi yang di mana menjadi fondasi dalam kehidupan bermasyarakat yang tujuannya untuk menunjang konsep diri, memenuhi kebutuhan individu, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memberikan pengaruh pada pikiran, perasaan serta perilaku dan sikap orang lain (Muttaqin & Azmussyani, 2021). Komunikasi menjadi pusat berfungsi dan beradaptasi dalam keluarga. Adaptasi yang baik apabila keluarga mempunyai pemahaman yang sama.

Keluarga yang dapat menjaga keseimbangan antara perubahan dan kestabilan, biasanya mempunyai pola komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, seperti keputusan diambil secara bersama-sama, membagi peran dengan adil, dan mendiskusikan segala sesuatu aturan yang ada di dalam keluarga. Hal utama yang harus dijaga dalam keluarga adalah kohesi atau keakraban dan fleksibilitas. Menurut Olson, komunikasi sebagai jembatan hubungan antar anggota

keluarga. Komunikasi keluarga yang baik dapat dilihat dari adanya keterbukaan diri, kemampuan mendengarkan, menghormati dan menghargai antar satu sama lain (Olson, dikutip dalam Galvin et al., 2016:53).

Pada ruang lingkup keluarga, sangat penting untuk terjalinnya komunikasi antara anggota keluarga, terutama orangtua dengan anak. Komunikasi berperan sebagai sarana atau media untuk menjembatani hubungan antar anggota keluarga. Jika kualitas komunikasi dalam keluarga menurun, dampaknya akan mempengaruhi keharmonisan dan keutuhan keluarga secara keseluruhan. Sebagai orang tua juga bertanggung jawab dalam membimbing dan menanamkan norma kepada anak-anaknya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan, seperti normal sosial, agama, moral, etika dan akhlak (Muttaqin & Azmussyani, 2021).

Prinsipnya komunikasi keluarga terutama orang tua dan anak memiliki peranan yang penting untuk kedua belah pihak, dikarenakan komunikasi yang berlangsung secara efektif dan berkesinambungan akan menghasilkan hubungan yang akrab, terbuka dan penuh perhatian antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik juga memudahkan orang tua dalam memahami setiap perkembangan anaknya (Sabarua Oxianus & Mornene, 2020). Penyampaian pesan dalam sebuah keluarga berupa nasehat, informasi, arahan, atau meminta bantuan jika kesulitan.

Kehidupan berkeluarga bersifat universal bagi setiap manusia. Tidak ada manusia yang memiliki pengalaman keluarga yang sama, karena setiap keluarga memiliki pola komunikasi dan caranya sendiri dalam membentuk hubungan antar anggota. Pola komunikasi tersebut membuat dinamika dan karakter unik dalam

setiap keluarga sehingga keluarga memiliki pengaruh besar bagi kepribadian serta cara individu berinteraksi dengan lingkungannya (Galvin et al., 2016:16).

Setiap keluarga ingin keutuhan dan keharmonisan didalamnya, yang di mana terhindar dari perpecahan, konflik, pertengkaran hingga perpisahan yang bisa membuat keretakan dalam keluarga. Kebersamaan yang dilakukan oleh keluarga merupakan sebuah kebahagiaan yang dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas diantaranya seperti bercanda bersama, menghabiskan waktu untuk pergi bersama, makan bersama dan aktivitas lainnya yang bisa mendukung suatu kebersamaan agar dapat tercapainya kebahagiaan yang diinginkan oleh setiap keluarga. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat mendukung dan menciptakan kondisi yang harmonis antar anggota keluarga (Aprianto, 2022).

Komunikasi keluarga berperan untuk membentuk perilaku suatu individu sehingga keluarga dibutuhkan peran keluarga dalam menciptakan karakter masing-masing anak melalui pola asuh dari orang tua. Cara orang tua mendidik, berinteraksi dan membimbing memiliki pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental. Faktor yang mendukung hal tersebut adalah komunikasi orang tua dengan anak. Komunikasi ini menjadi hal utama dalam mendukung hubungan antara keduanya (Annuar & Sa'adah, 2023).

Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik, hubungan orang tua dan anak dapat menjadi renggang atau bermasalah. Sebaliknya, komunikasi yang positif sejak anak masih kecil dapat menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri, perasaan dihargai pada anak. Komunikasi antara orangtua dan anak tercipta dengan alami sehingga tidak bisa dipisahkan ikatan tersebut, hubungan nya cenderung harmonis

dengan sendirinya (Khusnah, 2024). Namun tidak menutup kemungkinan kalau ada hubungan orang tua dan anak juga ada yang tidak harmonis.

Penyebab yang menjadi faktor kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak adalah kesenjangan komunikasi atau adanya gap komunikasi dalam keluarga tersebut. Komunikasi yang dibentuk antara orang tua dan anak ataupun anak dan orang tua terkadang tidak sejalan sehingga membuat komunikasi yang terjalin tidak memberikan respons atau umpan balik yang positif.

Pada hakikatnya, komunikasi keluarga menjadi penghubung antara orang tua dan anak untuk membantu memahami perasaan, pandangan dan kebutuhannya. Namun nyata nya tidak selalu berjalan dengan lancar. Adanya perbedaan usia dan persepsi, cara berpikir, sikap dan perilaku, merasa sulit dalam mengungkapkan perasaan, serta kebiasaan yang dilakukan (Budi, 2021).

Perbedaan ini membuat komunikasi menjadi tidak efektif dan menimbulkan kesalahpahaman yang akhirnya terjadi kerenggangan hubungan emosional atau yang dikenal sebagai gap komunikasi keluarga. Gap komunikasi keluarga yaitu kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak dan cara berkomunikasi akan memberikan pengaruh terciptanya keharmonisan antar anggota keluarga (Muhibuddin, 2024).

Gap komunikasi terjadi ketika ikatan emosional antara anggota keluarga menurun seperti yang tergambar di film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025). Komunikasi yang dibangun semakin jauh, tidak ada waktu senggang yang dihabiskan bersama, interaksi berubah jadi rutinitas tanpa makna, kalau bertemu pun hanya berdiam diri tidak ada percakapan hangat, dan tidak ada keterbukaan

untuk saling bercerita atau mengungkapkan perasaan sehingga membuat hubungan terasa penuh dengan jarak (DeVito, 2011:257).

Pada dasarnya sebagai manusia memiliki kebutuhan secara fisik dan emosional (DeVito, 2011:268). Kedua kebutuhan ini berdampingan dan saling memberikan pengaruh. Dalam konteks keluarga, kebutuhan emosional dapat membangun komunikasi yang sehat. Komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan kehadirannya hangat merupakan bentuk dari kebutuhan emosional.

Gap komunikasi keluarga tidak hanya menjadi realitas yang terjadi di kehidupan sehari-hari, tetapi tercermin dari karya seperti film. Dilansir dari CNN Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan survei kepada 800 orang tua yang di mana menunjukkan bahwa sebesar 47,1% ayah dan 40,6% ibu, hanya berkomunikasi dengan anak kurang dari satu jam nya per hari. Komunikasi yang dilakukan juga bersifat satu arah dan pertanyaan tertutup, seperti “sudah makan?” atau “ada PR nggak.” (Sasongko, 2020) Data tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berfokus pada hal fungsional dibanding kedekatan secara emosional. Minimnya kualitas komunikasi dan intensitas antara orangtua dan anak menimbulkan gap komunikasi keluarga yang tergambar dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025).

Jika salah satu figur dalam sebuah keluarga tidak hadir secara emosional untuk anak-anaknya maka akan muncul ketidakseimbangan pada hubungan. Anak merasa tidak diperhatikan dan tidak ada orang untuk bisa berbagi cerita sementara orang tua kehilangan kedekatan dengan anaknya. Kondisi ini adalah gap komunikasi dalam keluarga tersebut membuat hubungan antar anggota keluarga

terasa berjarak dan tidak terbangun secara emosional. Seorang anak juga membutuhkan stimulasi fisik seperti dipeluk dan memeluk dan stimulasi emosional seperti tertawa, harapan, kehangatan serta afeksi (DeVito, 2011:269).

Sikap yang tidak bersesuaian dapat menimbulkan masalah hubungan antara individu (DeVito, 2011:275) termasuk dalam ruang lingkup keluarga. Sejalan dengan gap komunikasi keluarga, ketidaksesuaian sikap antara orang tua dan anak mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak terima dengan baik. Terlihat dalam film tersebut, anak lebih memilih untuk berinteraksi dengan ibu karena dimengerti, sedangkan ayah cenderung pasif dan membuat komunikasi terasa berjarak.

Gambar 1.1
Data Sumber Dukungan Anak



Sumber: UNICEF Indonesia

(Diakses pada 26 Juli 2026 Pukul 16.10 WIB)

Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dan kualitas hubungan dalam keluarga dapat dilihat dari sejauh mana keluarga menjadi ruang pertama bagi anak untuk memperoleh dukungan ketika menghadapi permasalahan. Berdasarkan laporan UNICEF, keluarga menjadi salah satu pihak yang menjadi tempat anak mencari bantuan. Namun, data tersebut menunjukkan bahwa teman memiliki

persentase lebih tinggi dibandingkan keluarga sebagai pihak yang dicari anak ketika membutuhkan bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedekatan hubungan antara anak dan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan anggota keluarga, tetapi juga oleh kualitas komunikasi dan keterhubungan emosional yang terbangun di dalamnya. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak tidak berjalan secara terbuka, tidak terdapat ruang untuk saling memahami kebutuhan maupun perasaan masing-masing, sehingga dapat memunculkan jarak emosional atau gap komunikasi dalam keluarga.

Dampak akibat konflik keluarga, cara orangtua melakukan komunikasi serta menghadapi suatu konflik dapat menjadi dampak yang mendalam pada anak-anak dan hubungan mereka dengan anggota keluarga, terutama pada saat anak bertumbuh dewasa dan mulai berkembang dalam membangun hubungan nya sendiri (Galvin et al., 2016). Hal ini menjadi sorotan penting, karena memiliki pengaruh yang besar kepada anak khususnya dalam aspek emosionalnya.

Keluarga yang memiliki gap komunikasi akan berefek bagi seluruh anggota keluarga. Apabila anak-anak tidak memiliki rasa keterbukaan, menghargai dan berterima kasih akibatnya akan terjadi pertengkaran. Disini, dibutuhkan sosok seorang ayah sebagai penyeimbang keharmonisan keluarga. Faktor penyebab keluarga tidak harmonis adalah kurangnya komunikasi yang dilakukan antar anggota keluarga sehingga membuat gap komunikasi yang terjadi semakin dalam (Santika & Abdul Aziz, 2022).

Sebagai salah satu bentuk media massa yang secara penyampaiannya dengan cepat dan bisa diterima oleh banyak masyarakat sekaligus yaitu merupakan

Film. Selain cepat, melalui komunikasi massa pesan nya dapat menjangkau banyak orang dan sifatnya hanya sementara. Ada yang hari ini muncul dan besok hilang seperti film lama yang digantikan oleh film baru (Hanson, 2019: 61). Film juga menggambarkan representasi terhadap suatu realitas, dapat diartikan bahwa film membentuk dan menciptakan tanda, kebiasaan serta nilai-nilai budaya yang dianut (Ariffananda & Wijaksono, 2023).

Media komunikasi massa berbasis suara dan gambar atau dikenal dengan audiovisual yang disajikan menggunakan sinematografi dan narasi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan merupakan film. Pesan yang disampaikan secara efektif, jelas dan tersirat melalui alur cerita, dan gambar (Tiara & Rasyid, 2024). Tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, namun juga dapat memberikan pengaruh pandangan terhadap masyarakat. Film sebagai aspek media komunikasi massa memiliki kemampuan untuk membangun narasi dan cerita yang dapat membentuk cara pandang penonton dan memberikan kesan mendalam bagi penonton (Valentine & Vardiansyah, 2024).

Film berpotensi untuk mempengaruhi persepsi khalayak terhadap isu sosial, budaya ataupun moral tertentu. Setiap unsur film seperti alur cerita, dialog, latar, hingga visual mengandung suatu makna tertentu. Penonton menafsirkan makna tersebut sesuai dengan pengalaman, nilai-nilai serta budaya sosial nya masing-masing. Film dianggap sebagai struktur sosial yang mencerminkan dinamika dan realitas yang ada di masyarakat sehingga film menjadi ruang dalam memaknai pesan moral tertentu (Wati et al., 2023). Dalam proses tersebut, para profesional media, khususnya yang bekerja di bidang kreatif

berperan dalam membangun, memilih, dan menyajikan realitas sehingga realitas yang diterima khalayak merupakan hasil konstruksi yang telah melalui proses produksi media (Putri et al., 2024).

Contoh film yang paling dekat dengan masyarakat adalah film bertema moralitas yang di mana tokoh utama nya memiliki konflik yang rumit. Konflik tersebut merefleksikan moral-moral yang ada di kehidupan sehari-hari. Penonton diajak untuk melihat bagaimana tokoh utama menghadapi dan menyelesaikan konflik tersebut hingga menyampaikan pesan moral. Hal ini, menjadikan film sebagai sarana dalam membentuk moral penonton sekaligus untuk membangkitkan kesadaran masyarakat (Huda Syahrul et al., 2023). Dengan ini, penonton dapat langsung melihat dan menjadi renungan serta mengaitkan dengan pengalaman pribadinya.

Film dengan genre drama menunjukkan bahwa cerita yang menyoroti persoalan emosional dan hubungan antar manusia sering kali diminati karena memiliki nilai dan pesan moral yang kuat. Salah satu film yang menghadirkan cerita mengenai gap komunikasi keluarga adalah *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) yang merupakan film dengan genre drama keluarga. Film ini disutradarai oleh Kuntz Agus dan diproduksi oleh Rapi Film dengan menghadirkan dinamika keluarga yang cukup kompleks. Sebelumnya Kuntz Agus juga menjadi sutradara dalam film-film layar lebar seperti *Surga Yang Tak Dirindukan* (2015), *Dear Nathan: Thank You Salma* (2022), dan *Galaksi* (2023).

Dilansir dari kumparan.com, film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) mengangkat isu-isu dalam dinamika keluarga seperti luka batin yang

menimbulkan gap komunikasi antara anak dan orang tua, konsekuensi terhadap setiap pilihan hidup yang dipilih dan memperlihatkan ketidakharmonisan dalam berkomunikasi dalam menimbulkan jarak emosional. Film ini juga menunjukkan ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga sehingga dapat berdampak besar khususnya bagi anak-anaknya (KumparanNEWS, 2025)

Pada film ini, melansir dari Media Indonesia.com sosok ayah digambarkan sebagai figur yang hadir secara fisik namun tidak ada kedekatan secara emosional pada keluarga nya. Ia ada, namun keberadaan tidak memberikan rasa hangat, perhatian ataupun dukungan secara emosional terhadap anak-anaknya. Sehingga menimbulkan jarak dalam keluarga dan tidak bermakna terhadap peranan seorang ayah (Ghifari, 2025). Film ini menggambarkan bahwa keberadaan orangtua tidak diukur secara fisik, tetapi sebagai orang tua juga harus terlibat secara emosional terutama dalam kehidupan anak.

Membawakan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, film ini sambutan hangat dari para masyarakat. Banyak nya yang *relate* terhadap konflik dan emosi yang ditampilkan, karena ceritanya menginterpretasikan hubungan nyata dalam sebuah keluarga. Keberhasilan film ini tidak hanya berdasarkan apresiasi dari para penonton tetapi berhasil mencetak 903.277 penonton per tanggal 24 Oktober 2025. Angka tersebut menandakan bahwa film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) mampu menarik perhatian publik melalui pesan moral yang disampaikan.

Unsur realitas dalam masyarakat yang sering kali diangkat oleh para sineas untuk dijadikan sebuah film adalah keluarga. Unit sosial yang menjadi tempat

tubuhnya seorang individu adalah melalui peran keluarga. Pada konteks ini, komunikasi antar anggota keluarga membutuhkan pemahaman serta keharmonisan yang terjalin antar anggota keluarga.

Jika komunikasi dalam keluarga tidak dibangun sejak dini, anak kehilangan ruang untuk belajar mengenali emosi, menjalin kedekatan, dan rasa aman. Seringkali terjadi lingkungan sekitar kita, seperti contohnya artikel berita suara.com pada kasus seorang selebgram yang bernama Rachel Vennya, kondisi ini berdasarkan pengakuannya bahwa ia tumbuh dari ketidakhadiran sosok ayah di kehidupannya sebagai figur emosional. Situasi ini menyoroti adanya gap komunikasi keluarga. Dampak yang dirasakan oleh Rachel Vennya adalah ketika memiliki hubungan interpersonal, ia cenderung bergantung pada sosok laki-laki untuk memenuhi kebutuhan emosional nya yang tidak didapatkan dari figur ayah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairul Annuar dan Nurus Sa'adah pada tahun 2023 yang berjudul "Pentingnya Komunikasi Keluarga terhadap Perkembangan Remaja dan Faktor yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi dalam Keluarga" yang menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan emosional seorang anak. Komunikasi antara orang tua dan anak membangun kepercayaan diri dan kedekatan emosional. Namun jika kurangnya komunikasi menimbulkan jarak emosional dan konflik keluarga (Annuar & Sa'adah, 2023). Penelitian tersebut memperlihatkan dinamika komunikasi keluarga sehingga penelitian tersebut sejalan dengan penelitian penulis.

Gap komunikasi keluarga sering diangkat menjadi film sebagai representasi dari realitas sosial dan agar penelitian ini memiliki fokus yang terarah, peneliti juga melakukan pengamatan awal atau pra riset terhadap penonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) mengenai bagaimana mereka memaknai gap komunikasi keluarga antara orang tua dan anak

Informan pertama yang terlibat adalah berinisial YP yang merupakan seorang Learning Designer disebuah perusahaan BUMN di Jakarta. Dengan profesi tersebut menuntutnya untuk terbiasa mengolah pesan dan menyampaikan informasi. Penulis mengajukan pertanyaan terkait film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan ayah* mengenai gap komunikasi orang tua dan anak

“...Gap komunikasi keluarga nya keliatan jelas waktu anak pertama, anis berdebat dengan ayah. Ayah pengen dihargai, tapi Anis mempertanyakan apakah ayahnya benar-benar udah menghargai keluarganya. Terus kan menurut ayah kalo ngasih nama aja udah cukup sebagai peran nya. Nah, tapi si Anis disini butuh kehadiran dan dukungan emosional dari ayahnya. Jadi keliatam kalo hubungan anak sama ayahnya tuh berjarak banget...” (hasil pra riset YP, pegawai BUMN pada 19 Oktober 2025)

Informan kedua adalah berinisial WN yang merupakan pegawai salah satu bank swasta dan bekerja pada bagian IT. Untuk menghabiskan waktu luangnya sering kali WN pergi keluar untuk menonton film-film yang ada di layar lebar. Penulis menanyakan terkait film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* mengenai sikap anak terhadap gap komunikasi keluarga antara orang tua dan anak.

“...Mereka nunjukin klo mereka gasuka sama sikap ayahnya terlebih ayahnya jarang ada di rumah mereka nggak merasakan sosok ayahnya. Segala sesuatu yang terjadi dirumah selalu mengandalkan ibu nya padahal

disitu ada ayah juga, tapi buat apa minta tolong sama ayah, toh ayah nya gapernah menawarkan bantuan. Setiap ayah dibutuhkan selalu nggak ada jadi keliatan banget emang ada gap komunikasi nya...” (hasil pra riset WN, pegawai bank pada 19 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) yang dilakukan oleh YP dan WN, terlihat bahwa film merepresentasikan adanya gap komunikasi keluarga melalui hubungan antara orang tua dan anak yang tidak berjalan secara optimal. Jarak komunikasi tersebut terlihat dari perbedaan pemahaman mengenai bentuk perhatian, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan anggota keluarga mengalami kesulitan dalam menyampaikan perasaan, memahami kebutuhan satu sama lain, serta membangun kedekatan emosional yang menunjukkan bahwa keterbatasan komunikasi dalam keluarga dapat memperbesar jarak emosional antaranggota keluarga dan memperkuat terjadinya gap komunikasi keluarga.

Gambar 1.2

Poster Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025)



Sumber: Instagram @rapifilm

(Diakses pada 28 Oktober 2024 Pukul 23.00 WIB)

Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) mengangkat berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan keluarga. Menurut peneliti, film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) menggambarkan dinamika hubungan keluarga kompleks. Melalui film ini, penonton diajak memahami bahwa pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak. Film ini juga memperlihatkan konflik keluarga yang tidak pernah benar-benar diungkapkan sehingga emosi yang dirasakan menumpuk dan terpendam. Pada akhirnya meledak dalam bentuk pertikaian.

Pesan moral yang disampaikan film tersebut yang mencerminkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat yaitu hubungan komunikasi keluarga dipenuhi oleh gap atau jarak komunikasi antara orang tua dan anak. Alur yang ditampilkan dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* sebagai bentuk refleksi terhadap isu sosial yang hadir dalam kehidupan keluarga. Penulis tertarik untuk meneliti analisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orang tua dan anak dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* dan akan di analisis menggunakan *framing* Robert Entman.

1.2 Fokus Penelitian

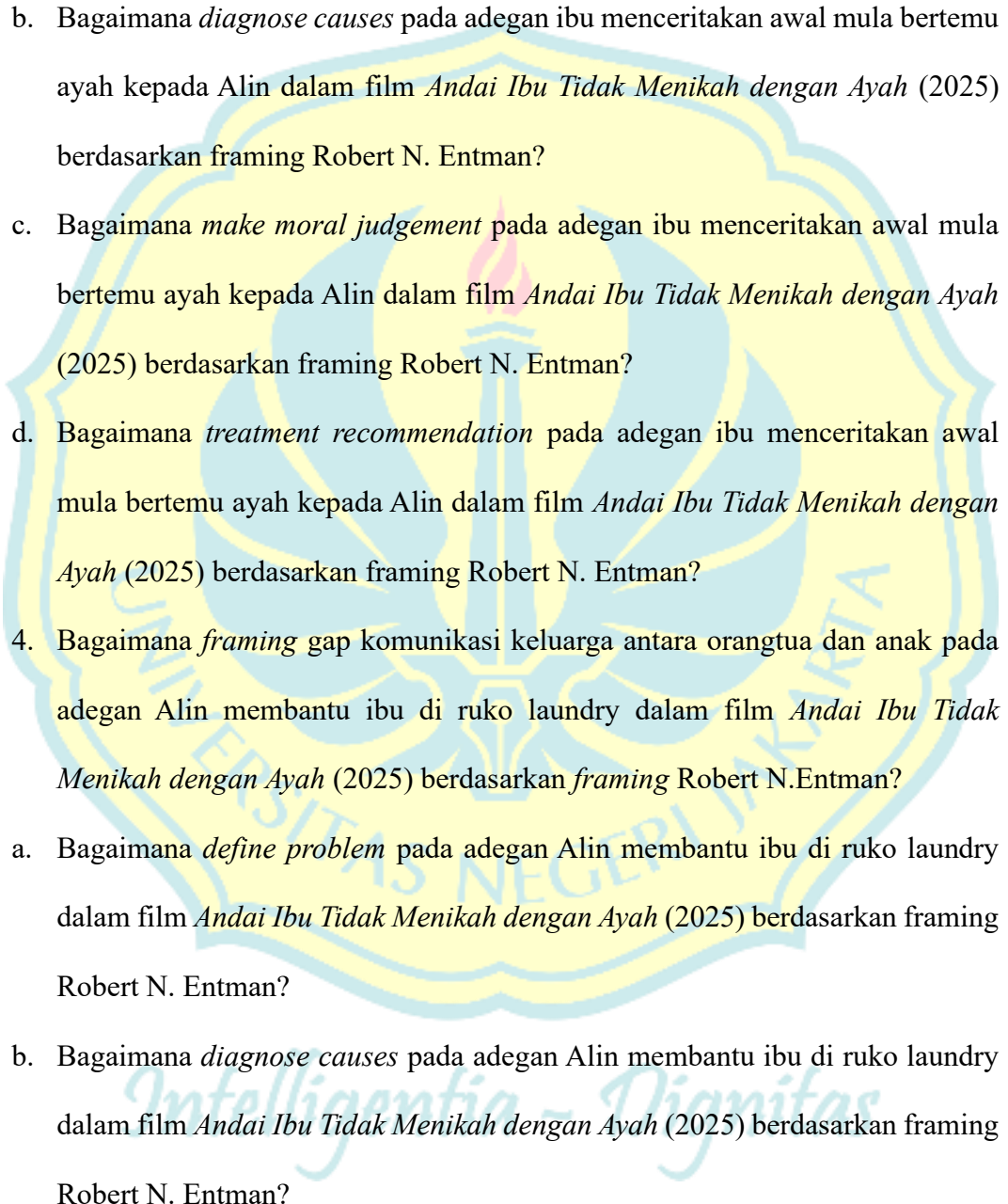
Berfokus pada analisis gap komunikasi keluarga antara orang tua dan anak dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025). Berdasarkan kondisi komunikasi dalam keluarga, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilansir CNN Indonesia menunjukkan bahwa 47,1% ayah dan 40,6% ibu hanya berkomunikasi dengan anak kurang dari satu jam per hari (Sasongko, 2020). Minimnya durasi komunikasi ini berpotensi menimbulkan jarak emosional serta

gap komunikasi antara orang tua dan anak. Permasalahan gap komunikasi keluarga tidak hanya menjadi persoalan sosial, tetapi juga direpresentasikan melalui media massa seperti dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025).

Peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman sebagai pendekatan untuk menganalisis bagaimana film mendefinisikan masalah, menunjukkan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menyampaikan pesan mengenai relasi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) membingkai gap komunikasi keluarga antara orang tua dan anak melalui empat elemen framing Robert N. Entman. Untuk mengkaji lebih lanjut, maka fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan ibu naik keatas atap rumahnya dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N.Entman?
 - a. Bagaimana *define problem* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
 - b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
 - c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?

- d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
2. Bagaimana *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- a. Bagaimana *define problem* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
3. Bagaimana *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?

- 
- a. Bagaimana *define problem* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
 - b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
 - c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
 - d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
 4. Bagaimana *framing gap* komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
 - a. Bagaimana *define problem* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
 - b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?

- c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
5. Bagaimana *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang 70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- a. Bagaimana *define problem* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
6. Bagaimana *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam

film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?

- a. Bagaimana *define problem* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
 - b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
 - c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
 - d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
7. Bagaimana *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- a. Bagaimana *define problem* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
 - b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?

- c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
8. Bagaimana *framing gap* komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- a. Bagaimana *define problem* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
- d. Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman?
9. Bagaimana *framing gap* komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaan nya pada ayah dalam film *Andai*

Ibu Tidak Menikah dengan Ayah (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?

- a. Bagaimana *define problem* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- b. Bagaimana *diagnose causes* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- c. Bagaimana *make moral judgement* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?
- d. Bagaimana Bagaimana *treatment recommendation* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

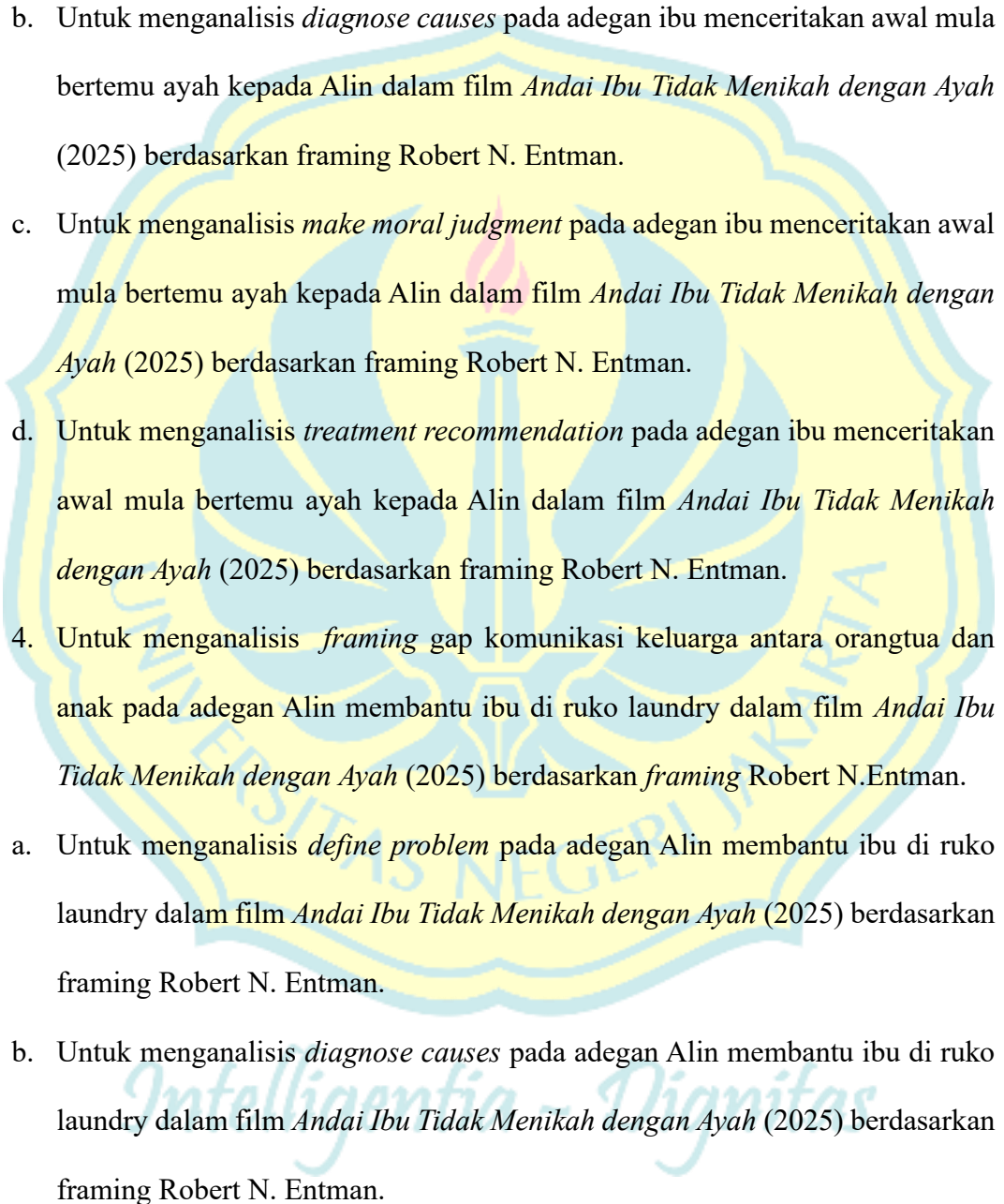
Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini berangkat dari fenomena mengenai keterlibatan orang tua dalam membangun intensitas komunikasi di dalam keluarga. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilansir CNN Indonesia menunjukkan bahwa 47,1% ayah dan 40,6% ibu hanya berkomunikasi dengan anak kurang dari satu jam per hari (Sasongko, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan komunikasi antara orang tua dan anak berpotensi memunculkan gap komunikasi keluarga yang

ditandai dengan adanya perbedaan pemahaman dan jarak emosional antar anggota keluarga.

Permasalahan gap komunikasi keluarga juga dapat direpresentasikan melalui media film sebagai bentuk penyampaian realitas sosial. Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) menampilkan dinamika keluarga serta relasi komunikasi yang tidak seimbang antara orang tua dan anak melalui konflik, jarak emosional, dan perbedaan pemaknaan antar anggota keluarga. Melalui pendekatan analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini berupaya melihat bagaimana film membingkai permasalahan, penyebab, nilai moral, serta penyelesaian terkait gap komunikasi keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan adegan ibu naik ke atas atap rumahnya dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.
 - a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - c. Untuk menganalisis *make moral judgement* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.

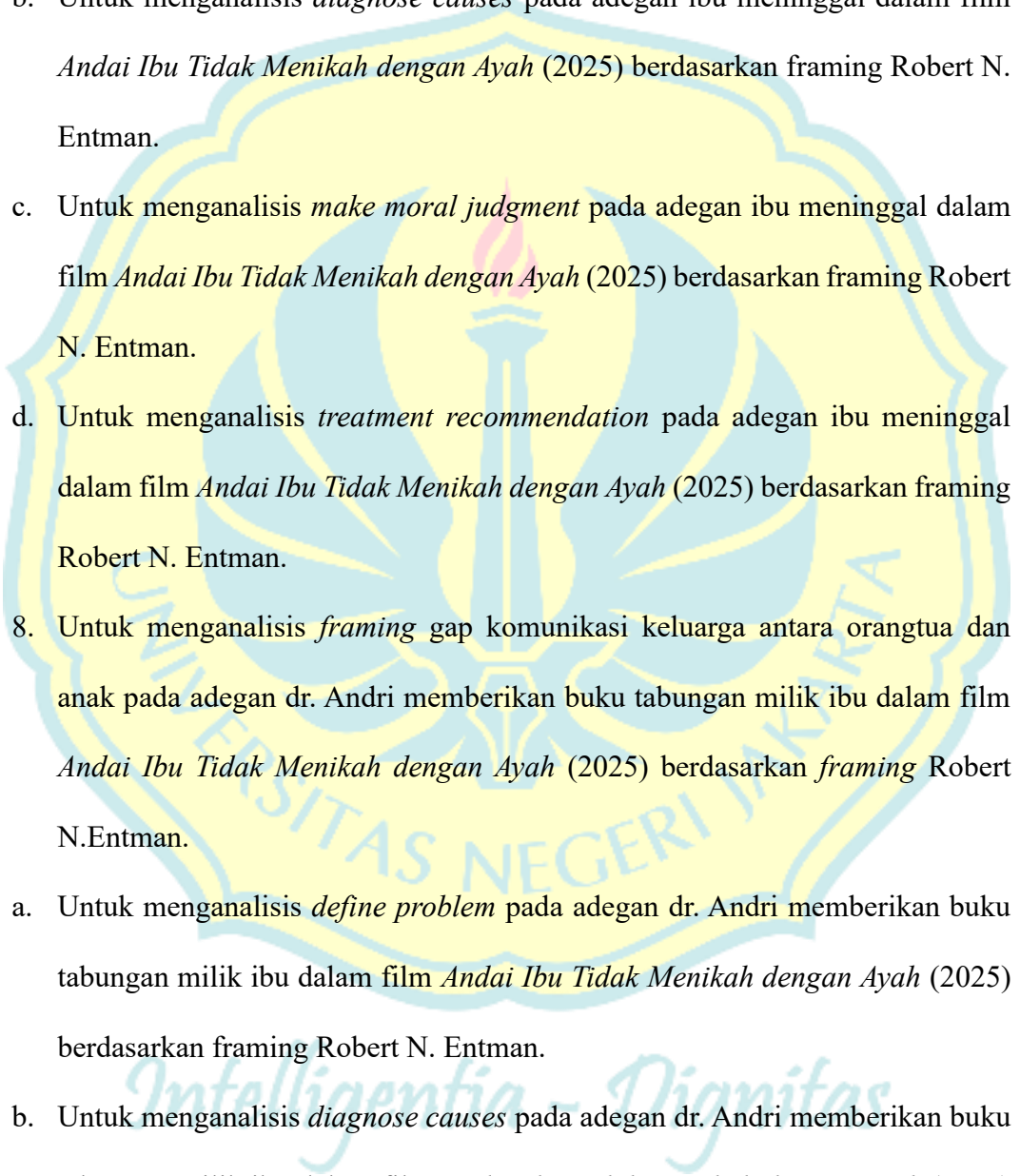
- d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan ibu naik ke atas atap rumah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
2. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.
 - a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan konflik ayah dan Anis dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
3. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.

- 
- a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan ibu menceritakan awal mula bertemu ayah kepada Alin dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 4. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.
 - a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.

- c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan Alin membantu ibu di ruko laundry dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- 5. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang 70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.
 - a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan Alin mengetahui kesepakatan ayah dan Irfan mengenai lamaran dan uang Rp70 juta dalam film

Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.

6. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.
 - a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan Alin dan Aca mendatangi ayah yang sedang bermain judi online dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
7. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.

- 
- a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan ibu meninggal dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
8. Untuk menganalisis *framing gap* komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
 - b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.

- c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan dr. Andri memberikan buku tabungan milik ibu dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
9. Untuk menganalisis *framing* gap komunikasi keluarga antara orangtua dan anak pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaan nya pada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan *framing* Robert N. Entman.
- a. Untuk menganalisis *define problem* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- b. Untuk menganalisis *diagnose causes* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- c. Untuk menganalisis *make moral judgment* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.
- d. Untuk menganalisis *treatment recommendation* pada adegan Alin mengekspresikan kekecewaannya kepada ayah dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* (2025) berdasarkan framing Robert N. Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literatur mengenai komunikasi keluarga, khususnya terkait fenomena gap komunikasi dalam keluarga yang direpresentasikan melalui media film. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam kajian komunikasi keluarga dengan melihat bagaimana permasalahan hubungan antara orang tua dan anak, pembagian peran keluarga, serta keterlibatan emosional dibentuk melalui representasi media. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi analisis *framing*, khususnya mengenai bagaimana film sebagai media komunikasi tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membentuk pemaknaan terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua maupun anak dalam memahami pentingnya komunikasi yang terbuka, keterlibatan emosional, serta pembagian peran yang seimbang dalam hubungan keluarga. Melalui representasi konflik keluarga dalam film, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak dari komunikasi yang tidak berjalan efektif terhadap hubungan antaranggota keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong keluarga untuk membangun hubungan yang lebih responsif melalui kebiasaan saling mendengarkan, memahami sudut pandang satu sama lain, dan menciptakan ruang komunikasi yang sehat guna mengurangi jarak emosional dalam keluarga.